
**ASUHSAN KEBIDANAN IBU HAMIL NORMAL PADA NY. ZUMUR 29 TAHUN
G₂P₁A₀ HAMIL 18⁺⁴ MINGGU DENGAN FOKUS INTEREVNSI PEMBERIAN
TERAPI REBUSAN DAUN SIRIH HIJAU UNTUK MENGURANGI KEPUTIHAN DI
PUSKESMAS GODONG I**

Oleh:

Nindi Indah Rohmawati¹⁾, Nurul Kodiyah²⁾, Rizki Sahara³⁾

¹⁾ Mahasiswa D III Kebidanan Universitas An Nuur, email; nindie.indah02@gmail.com

²⁾ Staf pengajar Universitas An Nuur, email: nurulkodiyah22@gmail.com

³⁾ Staf pengajar Universitas An Nuur, email: rizkysahara88@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2016) di Indonesia salah satu masalah umum pada ibu hamil adalah keputihan. Masalah tersebut mencapai angka hingga 16%. Penyebab keputihan bakteri candida 53%, trichomonas 3,1%, dan karena bakteri 40,1 %. Berdasarkan data yang diperoleh di Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan tahun 2022-2023 terdapat 20.653 ibu hamil. Ibu hamil di bulan Januari-Maret tahun 2023 sebanyak 9.849 orang, dan ibu hamil yang mengalami keputihan di wilayah kerja Puskesmas Godong 1 pada kehamilan trimester II berjumlah 178 ibu hamil.

Metodologi: penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus serta pola pikir 7 langkah Varney.

Hasil penelitian: Setelah dilakukan asuhan kebidanan selama 7 hari berupa tindakan pemberian terapi rebusan daun sirih hijau didapatkan hasil keputihan yang ibu alami telah berkurang.

Kesimpulan: Masalah keputihan yang dialami responden telah teratasi, dan dapat disimpulkan bahwa terapi rebusan daun sirih hijau sangat efektif untuk mengurangi keputihan.

Kata kunci: *kehamilan, keputihan, daun sirih hijau*

**MIDWIFERY CARE FOR NORMAL PREGNANT WOMEN
NY. Z 29 YEARS OLD G₂P₁A₀ 18⁺⁴ WEEKS PREGNANT WITH THE FOCUS ON THE
INTERVENTION OF DECION THERAPY GREEN BETEL LEAVES TO REDUCE
WHITENING AT PUSKESMAS GODONG I**

By:

Nindi Indah Rohmawati¹⁾, Nurul Kodiyah²⁾, Rizki Sahara³⁾

¹⁾ D III midwifery student at An Nuur University, email: nindie.indah02@gmail.com

²⁾ An Nuur University teaching staff, email: nurulkodiyah22@gmail.com

³⁾ An Nuur University teaching staff, email: rizkysahara88@gmail.com

ABSTRACK

Background: According to the Indonesian Health Profile (2016), in Indonesia one of the common problems in pregnant women is vaginal discharge up to 16%, vaginal discharge caused by candida bacteria 53%, trichomonas 3.1%, and bacteria 40.1%. Based on searching data obtained from the Grobogan District Health Office (2022 - 2023) there were 20653 pregnant women, in January - March 2023 there were 9849, and pregnant women who experienced vaginal discharge in the working area of the Godong 1 Health Center in the second trimester of pregnancy totaled 178 pregnant women.

Methodology: descriptive research using a case study approach and a research mindset using Varney's 7 steps

Results: After midwifery care was carried out for 7 days in the form of intervention by administering green betel leaf decoction therapy, it was found that the vaginal discharge that the mother experienced had reduced.

Conclusion: The vaginal discharge problem experienced by respondents has been resolved, and it can be concluded that green betel leaf decoction therapy is very effective in reducing vaginal discharge.

Keywords: pregnancy, vaginal discharge, green betel leaf

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses alami dan tahap awal yang penting bagi seorang wanita. Kehamilan, merupakan proses yang fisiologis, namun komplikasi dapat terjadi kapan saja dan meninggalkan akibat yang serius bagi ibu dan janin. (Nabila, dkk. 2022).

Selama kehamilan, ibu dapat mengalami gangguan fisiologis, antara lain keluarnya cairan yang berlebihan yaitu putih, cair, tidak berbau, tidak gatal atau disebut dengan keputihan. Keputihan yang berlebihan pada ibu hamil dapat mempengaruhi kenyamanan ibu, organ intim menjadi lebih lembab sehingga memungkinkan tumbuhnya mikroorganisme (Ocitarina, 2018).

Keputihan menyerang sekitar 50% populasi wanita di seluruh dunia dan merupakan risiko tinggi bagi wanita usia subur atau pasangan usia subur. Lebih dari 75% wanita di Indonesia mengalami keputihan, paling tidak satu kali dalam hidupnya (Oktarani 2021).

Di Indonesia, sekitar 90% wanita berisiko mengalami keputihan karena Indonesia memiliki iklim tropis yang membuat organ reproduksi yang merupakan area vagina menjadi lebih potensial terhadap kelembapan sehingga mudah tumbuh jamur. Berdasarkan

penelitian, diketahui bahwa 823 orang (82,3%) mengalami keputihan dengan sampel 1000 ibu hamil yang tersebar di seluruh Indonesia (Yulfitria, 2017).

Profil Kesehatan Indonesia (2016) juga menyampaikan bahwa salah satu masalah umum pada ibu hamil adalah gangguan kenyamanan keputihan hingga mencapai angka 16%. Penyebab keputihan antara lain karena bakteri candida sebanyak 53%, trichomonas 3,1%, dan karena bakteri lain 40,1 %.

Upaya lainnya yang dapat dilakukan untuk mengatasi keputihan fisiologis, yaitu menjaga kebersihan, termasuk kebersihan organ-organ seksual atau reproduksi. Hal tersebut merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan yakni mencegah timbulnya masalah genitalia pada wanita antara lain keputihan. (Kharde et al., 2010).

Berbagai cara yang dilakukan oleh wanita untuk mencegah keputihan, dapat menimbulkan atau memperburuk kondisi keputihan. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada partisipan yang digunakan dalam penelitian ini, partisipan telah mengalami keputihan selama kehamilan trimester I dan II dan jumlahnya makin bertambah.

Pengobatan keputihan dapat dilakukan dengan pengobatan farmakologis dan non farmakologis.

Pengobatan keputihan secara farmakologis yaitu metronidazole, clindamycin dan obat golongan antibiotic lainnya. Pengobatan non medis juga berpeluang untuk mengatasi keputihan (Rika et al. 2015).

Upaya non farmakologis oleh WHO disarankan kepada negara-negara untuk memanfaatkan penggunaan pengobatan tradisional dalam bidang kesehatan. Pemerintah Indonesia juga mendukung tanaman obat tradisional (daun sirih hijau) sebagai alternative pengobatan karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan tumbuhan tradisional. Pengobatan secara medis banyak mengalami keluhan seperti terjadinya resistensi, recurrent atau pengulangan kembali kejadian infeksi saluran reproduksi oleh keputihan. Untuk itu pemilihan pengobatan non farmakologis dapat membantu penggunaan bahan obat-obatan sintesis dengan yang lebih alami. Obat tradisional herbal yang berasal dari tumbuhan dan bahan-bahan alam murni, memiliki efek samping, tingkat bahaya dan risiko yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan obat kimia (Himalaya, 2018).

Macam-macam pengobatan tradisional untuk mengatasi keputihan bias dengan daun kemangi, akar mawar, akar rimpang, kunyit, dan daun sirih hijau. Daun sirih hijau mengandung

senyawa aktif yang memiliki sifat anti bakteri dan anti jamur penyebab keputihan. (Azizah et al., 2020).

Daun sirih hijau mengandung asam amino kecuali *lisyn* dan *arginin*. Asparagine terdapat terdapat jumlah yang besar, sedangkan glisin dalam bentuk gabungan, kemudian prolin dan ornitin. Daun sirih hijau yang lebih muda mengandung minyak atsiri (diatase dan gula) yang lebih banyak dibandingkan daun yang lebih tua, sedangkan kandungan tannin pada daun sirih muda dan daun sirih tua adalah sama.(Pujaningsih, dkk., 2018).

Dalam penyelenggaraan pengobatan tradisional harus diperhatikan khasiat dan keamanannya, dan pengobatan tradisional ini harus terus dibina atau disosialisasikan, ditingkatkan dan diawasi agar dapat dimanfaatkan untuk mencapai derajat kesehatan yang sebaik-baiknya, hal ini berdasarkan resep pada obat tradisional.

METODOLOGI

Metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dengan studi penelitian menggunakan asuhan tujuh langkah varney yang mencakup dari pengkajian, interpretasi data, diagnose masalah potensial,antisipasi, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

Diharapkan keputihan yang dialami ibu dapat teratasi dengan pemberian terapi rebusan daun sirih hijau selama 1 minggu setiap pagi dan sore.

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan asuhan kebidanan selama 7 hari didapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan harapan peneliti. Keputihan yang dialami ibu sangat berkurang. Hasil yang diperoleh adalah ibu sudah tidak mengalami keputihan dan rasa gatal, cairan dari vagina sudah tidak keluar, intervensi pemberian rebusan daun sirih hijau selesai, karna masalah keputihan pada responden dapat teratasi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Zumrotul Ula and Derthi Liuenzi yaitu keputihan yang dialami ibu dapat teratasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan terapi rebusan daun sirih hijau untuk mengatasi keputihan pada ibu hamil.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, pemberian rebusan daun sirih hijau selama 1 minggu yang digunakan setiap 2x/hari (pagi dan sore) pada ibu hamil yang keputihan, keputihan yang dialami ibu telah teratasi, dapat disimpulkan bahwa terapi rebusan daun sirih hijau sangat efektif untuk mengurangi keputihan.

DAFTAR PUSTAKA

Aprianti, Nuken Rochmadiyah, and

Khamidah Khamidah.(2023). "Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Untuk Mengurangi Keputihan Pada Ibu Hamil." *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan* 1.4: 39-51.

Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173..

Azizah, Dkk. Daun Sirih Hijau. (2020). Aten Probolinggo The Effect Of (Piper Batle L (Daun Sirih Hijau) To Cure Leucorrhoeain Childbearing Age Women , In Kraksaan Community Health Center Kraksaan District Probolin, 125–134

Baety, Dwi Nur, Eka Riyanti, and Diah Astutiningrum. (2019). "Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Hijau dalam Mengatasi Keputihan Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Gombang." *Prosiding University Research Colloquium*.

Mahanani, Srinalesti, And Debby Natalia. 2015. "Perawatan Organ Reproduksi Dan Kejadian Keputihan Pada Ibu Hamil." *Jurnal Stikes Rs Baptis Kediri* Vol. 8, No: 136–45.

Maulidiyah, A. R. (2020). INTERVENSI

- NON FARMAKOLOGI UNTUK MENGATASI KEPUTIHAN PADA WANITA: LITERATURE REVIEW.
- Megawati, M., Adnani, S. S., & Rahman, S 2017 . ARTIKEL PENELITIAN. Kesehatan Ibu Hamil Tentang Ketidaknyamanan Pada Kehamilan Trimester I Dan Penatalaksanaannya.” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(3): 570–78.
- Naranjo, Jose Et Al. 2016. Kehamilan. *Jurnal Algoritma* 12(1): 579–87.
- Nabella, R. V., & Salsabella, L. M. (2020). HUBUNGAN KEPUTIHAN DENGAN KETUBAN PECAH DINI DI RUMAH SAKIT. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 6(2), 30-39.
- Zerizghy, Mussie Ghebrebrhan Et Al. 2009. Efektivitas Pengobatan Keputihan Menggunakan Daun Sirih Hijau Title.” *American Journal Of Research Communication* 5(August): 12–42.
- Zumrotul Ula, And Derthi Ferina Liunesi. 2018a. “Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Hijau (Piper Betle L.) Terhadap Flour Albus Pada Wanita Usia Subur Di Pmb Afah Fahmi, A.Md. Keb Surabaya Tahun 2018.” *Infokes : Info Kesehatan* 8(2): 39–44.
- Zumrotul Ula Dan Derthi Ferina Liunesi. 2018b. “Penggunaan Rebusan Daun Sirih Hijau Untuk Mengurangi Keputihan.” *Jurnal Keksehatan*.
- Zumrotul Ula. 2018c. “Penatalaksanaan Keputihan Menggunakan Daun Sirih Hijau.” *Jurnal Kesehatan Perempuan*. Zumrotul Ula, Dkk. 2018d. “Kandungan Daun Sirih Hijau.” *Jurnal Kesehatan Perempuan*.